

## **URGENSI METODE PENELITIAN DALAM MENJAMIN KEABSAHAN DATA DAN TEMUAN ILMIAH**

Neliwati<sup>1</sup>, Tamimi Mujahid<sup>2</sup>, Rizqi Almaajid<sup>3</sup>, Kenara<sup>4</sup>, Alfie Ridho<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Manajemen Pendidikan Islam, FITK, Universitas Islam Negeri Sumatera  
Utara

Alamat e-mail : <sup>1</sup>[neliwati@uinsu.ac.id](mailto:neliwati@uinsu.ac.id), <sup>2</sup>[mujahidtamimi8@gmail.com](mailto:mujahidtamimi8@gmail.com),  
<sup>3</sup>[almaajidrizqi2003@gmail.com](mailto:almaajidrizqi2003@gmail.com), <sup>4</sup>[kenara.idn@gmail.com](mailto:kenara.idn@gmail.com),  
<sup>5</sup>[alfie0332253019@uinsu.ac.id](mailto:alfie0332253019@uinsu.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Scientific research is a fundamental instrument in the development of knowledge that demands objectivity, systematization, and academic accountability. The validity of data and scientific findings depends heavily on the accuracy of the methodology applied by the researcher. This research report aims to examine in depth the urgency of research methods in guaranteeing data validity, especially in the context of contemporary research dynamics in 2019-2025. Using a qualitative approach based on library research, this analysis explores various criteria for qualitative data validity including credibility, transferability, dependability, and confirmability. Findings indicate that techniques such as triangulation, prolonged observation, persistent observation, and audit trails are crucial strategies for minimizing bias and increasing confidence in scientific findings. In addition, this report highlights the role of digital technology and artificial intelligence (AI) which bring new challenges to academic integrity and the need for ongoing human oversight. The results of the study emphasize that research methodology is not just a technical tool, but an ethical foundation that ensures that scientific products truly reflect the reality of the phenomenon being studied. Thus, strengthening methodological literacy for novice researchers and enforcing publication ethics are absolute requirements for maintaining academic reputation in the digital era.*

**Keywords:** Research Methods 1, Data Validity 2, Credibility 3, Scientific Integrity 4, Triangulation 5.

### **ABSTRAK**

Penelitian ilmiah merupakan instrumen fundamental dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang menuntut objektivitas, sistematisasi, dan akuntabilitas akademik. Keabsahan data dan temuan ilmiah sangat bergantung pada ketepatan metodologi yang diterapkan oleh peneliti. Laporan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam urgensi metode penelitian dalam menjamin keabsahan data, khususnya dalam konteks dinamika riset kontemporer tahun 2019-2025. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi kepustakaan (library

research), analisis ini mengeksplorasi berbagai kriteria keabsahan data kualitatif yang meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Temuan menunjukkan bahwa teknik-teknik seperti triangulasi, perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, dan audit trail merupakan strategi krusial untuk meminimalkan bias dan meningkatkan kepercayaan terhadap temuan ilmiah. Selain itu, laporan ini menyoroti peran teknologi digital dan kecerdasan buatan (AI) yang membawa tantangan baru terhadap integritas akademik dan perlunya pengawasan manusia yang berkelanjutan. Hasil kajian menekankan bahwa metodologi penelitian bukan sekadar alat teknis, melainkan fondasi etis yang memastikan bahwa produk ilmiah benar-benar mencerminkan realitas fenomena yang diteliti. Dengan demikian, penguatan literasi metodologis bagi peneliti pemula dan penegakan etika publikasi menjadi syarat mutlak untuk menjaga reputasi akademik di era digital.

**Kata Kunci:** Metode Penelitian 1, Keabsahan Data 2, Kredibilitas 3, Integritas Ilmiah 4, Triangulasi 5.

## **A. Pendahuluan**

Penelitian ilmiah merupakan sarana utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk menghasilkan temuan yang objektif, sistematis, dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademik. Keberhasilan suatu penelitian tidak hanya ditentukan oleh relevansi topik yang dikaji, tetapi sangat bergantung pada ketepatan metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian berfungsi sebagai kerangka kerja ilmiah yang mengarahkan peneliti dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data sehingga temuan yang dihasilkan memiliki tingkat keabsahan yang tinggi (Sugiyono, 2019).

Keabsahan data menjadi aspek fundamental dalam penelitian karena data yang tidak valid dan tidak reliabel akan menghasilkan kesimpulan yang keliru. Menurut (Creswell, 2014), metode penelitian yang dirancang secara tepat akan membantu peneliti meminimalkan bias, meningkatkan akurasi data, serta memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti. Oleh sebab itu, pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data, serta pendekatan keilmuan yang digunakan, baik kuantitatif, kualitatif, maupun campuran.

Dalam praktik penelitian, masih banyak ditemukan karya ilmiah yang lemah dari sisi metodologis, seperti

ketidaksesuaian antara rumusan masalah dan metode, teknik pengumpulan data yang tidak tepat, serta analisis data yang kurang mendalam. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kepercayaan terhadap temuan ilmiah yang dihasilkan dan dapat menghambat perkembangan ilmu pengetahuan (Arikunto, 2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman tentang urgensi metode penelitian belum sepenuhnya menjadi perhatian utama bagi sebagian peneliti.

Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai metode penelitian menjadi suatu keharusan bagi setiap peneliti. Metode penelitian tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai penjamin keabsahan data dan kebenaran temuan ilmiah. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji urgensi metode penelitian dalam menjamin keabsahan data dan temuan ilmiah, sehingga dapat menjadi rujukan konseptual bagi peneliti dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) (Cresswel, 2014). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mengkaji secara mendalam konsep dan urgensi metode penelitian dalam menjamin keabsahan data serta temuan ilmiah melalui analisis terhadap teori, pemikiran, dan hasil penelitian terdahulu (Moleong, 2017).

Fokus penelitian tidak diarahkan pada pengujian hipotesis atau pengukuran statistik, melainkan pada pemahaman konseptual dan interpretatif terhadap peran metode penelitian dalam proses ilmiah. Data penelitian bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui berbagai literatur akademik, meliputi buku metodologi penelitian, artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, serta dokumen ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2019).

Pemilihan literatur dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi substansi, kredibilitas penulis, serta kemutakhiran sumber guna menjamin kekuatan dasar ilmiah penelitian (Arikunto, 2016). Pengumpulan data

dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengkaji sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan metode penelitian, validitas, reliabilitas, dan keabsahan data (Huberman & Saldana, 2019). Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan cara mengidentifikasi konsep-konsep utama, mengelompokkan tema-tema penting, serta mensintesis pandangan para ahli secara kritis dan sistematis. Untuk menjamin keabsahan data dan temuan ilmiah, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi dari perspektif dan latar belakang keilmuan yang berbeda. Selain itu, penggunaan sumber-sumber ilmiah yang telah melalui proses penelaahan sejawat (*peer-reviewed*) menjadi landasan penting dalam memperkuat validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Creswell & Poth, 2018).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hakikat Metodologi sebagai Fondasi Kebenaran Ilmiah**

Penelitian ilmiah pada dasarnya adalah upaya sistematis untuk

mencari jawaban atas problematika kehidupan melalui prosedur yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam struktur pengembangan ilmu pengetahuan, metodologi menduduki posisi sentral sebagai jembatan antara rasa ingin tahu manusia dengan kebenaran objektif. Sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang mencakup prinsip-prinsip rasionalitas, empirisme, dan sistematisasi. Keabsahan atau validitas hasil penelitian sangat bergantung pada seberapa presisi metode tersebut diterapkan, karena data yang tidak valid secara otomatis akan menghasilkan kesimpulan yang menyesatkan (Santoso & Jailani, 2023).

Dalam praktiknya, banyak karya ilmiah yang mengalami pelemahan kualitas metodologis, seperti ketidaksesuaian antara rumusan masalah dengan teknik pengumpulan data atau analisis yang dangkal. Fenomena ini tidak hanya merusak kredibilitas peneliti secara individu, tetapi juga dapat menghambat

kemajuan ilmu pengetahuan secara kolektif. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai metodologi penelitian menjadi kewajiban mutlak bagi setiap akademisi untuk menjamin bahwa temuan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti tanpa distorsi bias subjektif.

Metodologi penelitian bukan hanya sekumpulan teknik pengumpulan data, melainkan juga mencakup dimensi filosofis dan logis yang membimbing keseluruhan proses ilmiah (Santoso & Sugiri, 2022). Tanpa kerangka metodologis yang kokoh, penelitian mudah terjebak dalam klaim yang tidak terverifikasi atau bahkan manipulatif. Sebaliknya, riset yang didesain secara matang akan membantu peneliti meminimalkan kesalahan, meningkatkan akurasi, dan memastikan bahwa setiap langkah penelitian dilakukan secara transparan sehingga dapat diulang oleh peneliti lain untuk verifikasi.

### **Paradigma Keabsahan dalam Riset Kualitatif dan Kuantitatif**

Terdapat perbedaan mendasar dalam cara penelitian kualitatif dan kuantitatif memandang serta menguji keabsahan data. Dalam tradisi

kuantitatif, validitas dan reliabilitas diukur melalui parameter statistik yang ketat, menekankan pada objektivitas, pengukuran numerik, dan generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas (Noble & Smith, 2015). Namun, dalam penelitian kualitatif yang bersifat interpretatif, realitas dipandang sebagai konstruksi sosial yang majemuk dan dinamis, sehingga kriteria keabsahan harus disesuaikan untuk menangkap kedalaman makna dan konteks fenomena tersebut (Latifah & Dewi, 2024).

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif setara dengan konsep validitas internal, di mana fungsinya adalah untuk menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan melalui pembuktian empiris oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Sementara itu, keteralihan atau transferabilitas menuntut peneliti untuk menyediakan deskripsi kontekstual yang rinci sehingga pembaca dapat menentukan relevansi temuan tersebut bagi situasi yang mereka hadapi. Kebergantungan dan kepastian biasanya diuji melalui proses audit trail yang mendokumentasikan seluruh jejak aktivitas penelitian.

Strategi Membangun  
Kredibilitas: Menjamin Derajat  
Kepercayaan

Kredibilitas merupakan pilar utama dalam menentukan apakah suatu hasil penelitian layak dipercaya atau tidak. Mengingat peneliti kualitatif bertindak sebagai instrumen utama (human instrument), risiko bias subjektif sangat tinggi. Oleh karena itu, diperlukan serangkaian teknik sistematis untuk memperkuat derajat kepercayaan terhadap temuan yang dihasilkan (Chistou, 2025).

### **Perpanjangan Pengamatan dan Peningkatan Ketekunan**

Salah satu teknik yang paling mendasar adalah perpanjangan waktu penelitian di lapangan. Dengan melakukan pengamatan yang lebih lama, peneliti dapat membangun hubungan saling percaya (rapport) dengan narasumber, sehingga informasi yang bersifat sensitif atau tersembunyi dapat terungkap secara jujur. Perpanjangan pengamatan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mengecek kembali kebenaran data yang diperoleh sebelumnya.

Peningkatan ketekunan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara cermat,

berkesinambungan, dan sistematis. Peneliti tidak hanya melihat fenomena di permukaan, tetapi juga merekam urutan peristiwa secara pasti dan mendalam. Membaca banyak literatur dan referensi yang relevan dengan temuan juga membantu peneliti meningkatkan ketekunan karena wawasan yang lebih luas memungkinkan analisis yang lebih tajam dan akurat.

### **Mekanisme Triangulasi Data**

Triangulasi merupakan strategi pengecekan silang (*cross-validation*) data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, peneliti, atau teori. Norman K. Denzin mendefinisikan empat jenis triangulasi yang sangat efektif dalam meminimalkan bias peneliti (Adlini et al., 2022).

1. Triangulasi Sumber:  
Membandingkan data dari informan yang berbeda (misalnya wawancara guru, siswa, dan orang tua) atau mengecek konsistensi data antara hasil wawancara dengan dokumen tertulis dan observasi lapangan.
2. Triangulasi Metode:  
Menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk meneliti satu objek yang

sama, seperti membandingkan data hasil wawancara bebas dengan wawancara terstruktur untuk melihat apakah hasilnya tetap konsisten.

3. Triangulasi Antar-peneliti: Melibatkan lebih dari satu peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data untuk memperkaya perspektif dan menjaga objektivitas.
4. Triangulasi Teori: Menggunakan berbagai perspektif teori untuk menganalisis data yang sama guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan menghindari keterpakuan pada satu sudut pandang saja.

Triangulasi bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tunggal yang mutlak, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih kaya dan utuh mengenai fenomena yang diteliti.

### **Member Checking dan Diskusi**

Pengecekan anggota (*member check*) dilakukan dengan cara mengonfirmasikan kembali hasil wawancara atau interpretasi peneliti kepada narasumber. Jika informan setuju dengan interpretasi tersebut, maka data dianggap valid. Teknik ini

sangat krusial untuk memastikan bahwa peneliti tidak "salah dengar" atau salah menafsirkan maksud asli dari partisipan.

Selain itu, diskusi dengan rekan sejawat (*peer debriefing*) memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan kritik dan masukan dari perspektif luar. Rekan sejawat dapat menantang asumsi peneliti, menguji hipotesis kerja, dan membantu menjaga agar peneliti tetap jujur dan terbuka dalam seluruh proses inkuiri.

Keabsahan ilmiah tidak hanya berhenti pada kepercayaan data, tetapi juga mencakup sejauh mana temuan tersebut dapat dipahami oleh orang lain dan seberapa konsisten proses yang dilakukan.

### **Keteralihan (*Transferability*)**

Kriteria keteralihan berkaitan dengan validitas eksternal, yaitu kemampuan hasil penelitian untuk diaplikasikan dalam konteks atau situasi lain. Mengingat penelitian kualitatif bersifat kontekstual, peneliti tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi statistik. Sebagai gantinya, peneliti harus memberikan laporan dengan uraian yang rinci, jelas, dan sistematis mengenai seluruh rangkaian penelitian. Laporan

yang mendalam ini memungkinkan pembaca untuk memahami konteks tempat penelitian dilakukan dan memutuskan apakah temuan tersebut dapat diberlakukan di tempat lain.

### **Kebergantungan (*Dependability*) dan Kepastian (*Confirmability*)**

Uji kebergantungan dilakukan melalui audit terhadap seluruh proses penelitian. Seorang auditor independen atau pembimbing meninjau ulang jejak aktivitas lapangan peneliti, mulai dari penentuan masalah, pemilihan sumber data, hingga penarikan kesimpulan. Jika orang lain dapat mengulangi dan merefleksikan proses penelitian tersebut dengan hasil yang serupa, maka penelitian tersebut dianggap reliabel.

Uji kepastian atau konfirmabilitas mirip dengan uji kebergantungan, di mana fokusnya adalah memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar merupakan fungsi dari proses yang dilakukan dan bukan merupakan hasil imajinasi peneliti. Kriteria ini menekankan pada objektivitas dalam penelitian kualitatif, yang berarti temuan tersebut faktual, dapat dipastikan, dan terdapat kesepakatan intersubjektif.

Integritas Ilmiah dan Etika Publikasi di Era Digital (2019-2025)

Memasuki tahun 2025, tren publikasi ilmiah semakin menekankan pada integritas dan etika sebagai respons terhadap meningkatnya praktik-praktik tidak etis. Ancaman terhadap kualitas ilmiah meliputi plagiarisme, manipulasi data (seperti memalsukan hasil penelitian), dan praktik predatory publishing (Alipio, 2025). Praktik manipulatif ini tidak hanya merusak reputasi peneliti, tetapi juga dapat menyesatkan masyarakat yang mengandalkan temuan ilmiah untuk pengambilan kebijakan.

Sebagai solusi, penggunaan identitas digital seperti ORCID (*Open Researcher and Contributor ID*) dan DOI (*Digital Object Identifier*) menjadi standar wajib untuk memverifikasi validitas publikasi dan penulis. Selain itu, peran lembaga pengawas publikasi (*publishing watchdogs*) semakin penting dalam memastikan bahwa setiap artikel yang terbit telah melewati proses penelaahan sejawat yang ketat (Arikunto, 2016).

### **Peran Kecerdasan Buatan (AI) dalam Metodologi Penelitian**



Integrasi Kecerdasan Buatan (AI) ke dalam proses penelitian membawa tantangan sekaligus peluang bagi keabsahan data. Program seperti NVivo dan MAXQDA telah lama membantu analisis kualitatif, namun munculnya alat seperti ChatGPT menimbulkan kekhawatiran mengenai penurunan pemikiran kritis dan evaluatif. Terdapat risiko di mana peneliti pemula mungkin hanya menyalin hasil AI tanpa pemahaman mendalam, yang berujung pada krisis integritas akademik.

Penggunaan AI dalam analisis kualitatif seringkali lebih mirip dengan analisis isi (*content analysis*) yang berbasis angka dan frekuensi, daripada analisis tematik yang mendalam. Oleh karena itu, pengawasan manusia (*human oversight*) tetap menjadi prasyarat mutlak untuk menjamin kepercayaan hasil penelitian. Peneliti harus tetap menjadi otoritas utama dalam memberikan interpretasi terhadap makna di balik data, karena AI tidak memiliki kapasitas untuk memahami konteks sosial dan budaya secara holistik sebagaimana peneliti manusia.

### **Metodologi Penelitian Kepustakaan (Library Research)**

Penelitian kepustakaan merupakan metode yang menggunakan sumber daya perpustakaan seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen tertulis untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis (Husnulail, 2024). Dalam pendekatan ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data sekunder dari berbagai literatur kredibel. Keunggulan metode ini terletak pada efisiensi waktu dan biaya, serta kemampuannya untuk memberikan pandangan historis dan teoretis yang komprehensif mengenai suatu fenomena.

Keabsahan data dalam penelitian kepustakaan dijamin melalui evaluasi sumber yang kritis. Peneliti harus menilai validitas dan keandalan sumber sebelum melakukan sintesis. Teknik triangulasi sumber data sangat efektif digunakan dalam studi pustaka dengan cara membandingkan berbagai pandangan ahli dari berbagai literatur untuk meminimalkan bias subjektif (Husnulail, 2024). Tahapan sistematis yang harus diikuti meliputi penentuan topik, eksplorasi literatur, organisasi

sumber, hingga analisis konten yang mendalam.

### **Standar Penulisan Metode pada Jurnal Terindeks Sinta**

Bagi peneliti di Indonesia, memublikasikan karya di jurnal terindeks Sinta merupakan standar profesionalitas yang penting. Bagian metode dalam artikel jurnal Sinta harus memberikan informasi yang cukup lengkap agar eksperimen atau penelitian tersebut dapat diulang oleh orang lain (*replicability*). Struktur teks bagian metode umumnya mencakup elemen desain penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan, dan analisis data.

Penelitian mengenai realisasi teks bagian metode pada jurnal Sinta menunjukkan adanya variasi pola, namun elemen data dan analisis data merupakan yang paling dominan muncul. Penulis wajib memberikan penjelasan yang logis dan transparan mengenai cara penelitian dilaksanakan agar audiens dapat menilai apakah hasil dan kesimpulan tersebut benar-benar valid secara metodologis.

### **Pengelolaan Data Pendidikan dan Akuntabilitas**

Dalam konteks pendidikan, validitas data menjadi fondasi utama untuk pengambilan kebijakan dan peningkatan mutu sekolah. Teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi memiliki kelebihan masing-masing dalam menangkap dinamika di lingkungan sekolah. Namun, pengumpulan data saja tidak cukup; data mentah harus dikelola melalui tahapan editing, koding, entry, cleaning, dan display untuk menjamin akurasi dan keterbacaan.

Integrasi antara teknik pengumpulan dan pengelolaan data memperkuat kredibilitas temuan pendidikan dan mendorong penerapan prinsip akuntabilitas dalam praktik penelitian. Peneliti pendidikan dituntut untuk memiliki sensitivitas metodologis agar dapat memilih teknik yang tepat dan menyajikan hasil secara jujur serta reflektif demi kemajuan dunia pendidikan nasional.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan mendalam di atas, dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian memegang peranan krusial sebagai penjamin keabsahan data dan kebenaran temuan ilmiah. Urgensi

metode penelitian terletak pada fungsinya sebagai kerangka kerja sistematis yang meminimalkan bias peneliti, meningkatkan akurasi interpretasi, dan memastikan transparansi seluruh proses inkuiri. Kriteria kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian merupakan standar kualitas yang tidak boleh diabaikan dalam setiap jenis penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif.

Penerapan strategi seperti triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan audit trail terbukti efektif dalam membangun kepercayaan terhadap hasil riset. Di tengah tantangan era digital dan perkembangan kecerdasan buatan, integritas akademik harus tetap dijaga melalui pengawasan manusia yang kritis dan penegakan etika publikasi yang ketat. Peneliti tidak hanya dituntut memiliki keterampilan teknis, tetapi juga komitmen moral untuk menyajikan data secara jujur dan apa adanya sesuai realitas lapangan. Dengan demikian, metodologi penelitian bukan sekadar formalitas akademik, melainkan prasyarat mutlak bagi terciptanya ilmu pengetahuan yang bermartabat dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku :**

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Creswell, J. W., dan Poth, C. N., *Qualitative Inquiry and Research Design* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018), 259.
- Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6–7.
- Noble, H., & Smith, J. (2015). Issues of validity and reliability in qualitative research. *Evidence-Based Nursing*, 18(2), 34-35.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Waruwu, M. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Yayasan Penerbit Widina.

### **Jurnal :**

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 974-980.

- Alipio, J. (2025). Validity and Reliability in Qualitative Research: Applicability and Challenges in the Socio-Cultural and Post-Colonial Context of Research. *The Qualitative Report*, 30(3), 315-325.
- Anker, T. B. (2021). At the boundary: Post-COVID agenda for business and management research in Europe and beyond. *European Management Journal*, 39(2), 171-178.
- Christou, P. A. (2025). Reliability and Validity in Qualitative Research Revisited and the Role of AI. *The Qualitative Report*, 30(3), 3306-3314.
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(0), 1-23.
- Latifah, S. I., Triani, S., & Dewi, D. E. C. (2024). Analisis Dampak Pemilihan Metode Penelitian Terhadap Hasil Kualitas Data. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 45-58.
- Santoso, G., & Sugiri, S. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(4), 112-125.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 58-71.